

PERSEPSI TENTANG KENYAMANAN DI KAWASAN HUTAN DAN AREA TANAMAN BUDIDAYA

Arum Markhatus S¹, Imam Santosa², Eming Suidiana³

¹²³ Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

E-mail : arrum.markha@gmail.com

Kata Kunci

Hutan, kerusakan hutan,
Kenyamanan Masyarakat

Abstrak

Hutan merupakan bentang alam yang memiliki fungsi pada segi ekologis, sosial, ekonomi dan lainnya yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Contohnya seperti menyerap CO₂ dan dapat mengurangi gas rumah kaca khususnya CO₂, mencegah banjir, pencegah kekeringan, penahan angin, mencegah atau pengendali banyaknya penguapan dari tanah, dan mengendalikan iklim mikro, penunjang ekonomi kehidupan masyarakat, jasa keidahan, kenyamanan, ilmu pengetahuan, keunikan budaya bagi masyarakat yang bertempat tinggal disekitarnya. Kerusakan hutan diakibatkan oleh alih fungsi lahan hutan yang dapat mempengaruhi mempengaruhi kenyamanan masyarakat disekitar hutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi kenyamanan masyarakat terhadap kawasan hutan dan area budidaya pertanian. Metode penelitian ini Pengumpulan data tingkat kenyamanan masyarakat yang diukur dengan kuesioner. Responden berjumlah 50 orang secara acak yang didapat dari masyarakat dengan beberapa kriteria. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan sistem penilaian skala Likert dan dilanjutkan penilaian skoring pada kategori kenyamanan. Hasil penelitian ini persepsi kenyamanan masyarakat terhadap hutan lindung yang berisikan pepohonan memiliki skor sebesar 95,40% dengan interval yang terletak antara (80%-100%) dinyatakan persepsi masyarakat sangat baik. Pada persepsi kenyamanan masyarakat terhadap tanaman budidaya pertanian memiliki skor sebesar 24,40% dengan interval yang terletak antara (21%-40%), dinyatakan bahwa persepsi kenyamanan masyarakat kurang.

Keywords

Forest, Forest destruction,
Community Convenience.

Abstract

Forests are natural landscapes that have functions in terms of ecological, social, economic and other aspects that are very important for human life. Examples include absorbing CO₂ and reducing greenhouse gases, especially CO₂, preventing floods, preventing drought, windbreaks, preventing or controlling the amount of evaporation from the soil, and controlling the microclimate, supporting the economy of people's lives, beauty services, comfort, science, cultural uniqueness for the people who live nearby. Forest damage is caused by the conversion of forest land which can affect the comfort of the community around the

forest. This study aims to analyze differences in people's perceptions of comfort towards forest areas and agricultural cultivation areas. This research method collects data on the comfort level of the community as measured by a questionnaire. Respondents numbered 50 people randomly obtained from the community with several criteria. The analysis in this study was carried out using a Likert scale rating system and continued with scoring in the comfort category. The results of this study showed that the community's perception of comfort with protected forests containing trees had a score of 95.40% with an interval between (80% -100%), indicating that the community's perception was very good. In the perception of public comfort towards agricultural cultivation plants, it has a score of 24.40% with an interval that lies between (21% - 40%), it is stated that the perception of community comfort is less.

*Correspondent Author: Arum Markhatus S.
Email : arrum.markha@gmail.com



PENDAHULUAN

Hutan merupakan bentang alam yang memiliki fungsi pada beberapa aspek. Aspek-aspek yang ada diantaranya segi ekologis, sosial, lingkungan dan lainnya yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pada aspek ekologi, hutan terdapat vegetasi seperti pohon yang dapat menyerap CO₂ dan dapat mengurangi gas rumah kaca khususnya CO₂ atmosfer. CO₂ akan diserap oleh tumbuhan yang dilanjutkan dalam proses fotosintesis menjadi biomassa. Biomassa tersebut akan tersimpan dalam ekosistem hutan (Bella & Rahayu, 2021). Vegetasi juga bertindak sebagai mencegah banjir, pencegah kekeringan, penahan angin, dan mencengah atau pengendali banyaknya penguapan dari tanah. Hutan juga terdapat populasi yang terkait dengan rantai makanan (Ayuningtyas, 2022). Lingkungan hutan menggunakan bahan organik pada dasar rantai makanan bagi organisme yang ada di permukaan tanah dan mempunyai macam-macam sumber makanan hewani lainnya. Sesuai dengan karakteristik hutannya dapat dikatakan bahwa lingkungan hutannya stabil dan terdapat banyak jenis hewan dan tumbuhan (Putri, 2022).

Hutan juga berperan mengatur iklim mikro pada lingkungan sekitarnya suhu dan kelembaban yang ada di lingkungan (Rambaradellangga, Herlina, & Ariffin, 2019). Pada aspek ekonomi, hutan berfungsi penunjang kehidupan manusia. Berbagai produk yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti kayu, rotan, madu hutan, keanekaragaman hayati, dan juga non material seperti pemanfaatan ekowisata (Christine, 2015). Pada aspek sosial, hutan dapat memberikan jasa keidahan, kenyamanan, ilmu pengetahuan, keunikan budaya bagi masyarakat yang bertempat tinggal disekitarnya (Ali & Hartoyo, 2021).

Kerusakan hutan dapat mempengaruhi fungsi hutan pada semua aspek (ekologis, ekonomi, sosial). Kerusakan hutan dapat disebabkan karena perilaku manusia seperti

penebangan liar, alih fungsi lahan hutan, dan lainnya. Menurut data dari buku rekor Guinness, kerusakan hutan yang diakibatkan alih fungsi lahan hutan yang ada di Indonesia diibaratkan sebesar 300 lapangan sepak bola pada setiap jamnya. Forest Watch Indonesia juga mencatat setiap tahunnya kerusakan hutan di Indonesia mencapai 2 Ha per tahunnya. Hutan asli di Indonesia sebanyak 72% telah mengalami kemusnahan selama waktu 50 tahun terakhir telah berkurang dari 167 juta hektar menjadi 98 juta hektar (Adi,2022).

Kerusakan hutan dapat memiliki dampak hilangnya vegetasi. Kehilangan vegetasi hutan berpengaruh pada fungsi hutan sebagai penyerap CO₂ di atmosfer seperti berkurangnya penyerapan karbondioksida oleh vegetasi serta akan meningkatkan suhu. Dampak dari hal itu mempengaruhi kondisi iklim setempat, mampu merubah suhu dan kelembaban udara juga mengurangi kecepatan angin (Rosianty, Lensari, & Handayani, 2019). Perubahan suhu pada iklim mikro di lingkungan, akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan lingkungan (Hamidy, 2021).

Selain itu, kerusakan hutan memiliki dampak seperti bencana alam banjir, tanah longsor, berkurangnya cadangan air yang menimbulkan kekeringan, terganggu ekosistem, bencana lahan kritis dan lainnya. Dampak kerusakan hutan dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat disekitar hutan. Kenyamanan merupakan segala sesuatu yang dapat memperlihatkan kesesuaian atau harmonisasi dalam menggunakan suatu ruang atau tempat tertentu yang di dalamnya terdapat suasana, bentuk, cahaya dan lain sebagainya (Hamidy,2021). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi kenyamanan masyarakat terhadap kawasan hutan dan area budidaya pertanian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling sebab pengambilan sampel pada penelitian ini di tentukan dengan pertimbangan tertentu.

Materi Penelitian

Materi penelitian ini luas area tanaman budidaya, luas hutan, tumbuhan yang terdapat di hutan, tanaman yang terdapat pada area budidaya, serta kuisisioner untuk mengukur persepsi masyarakat guna mengetahui tingkat kenyamanan masyarakat.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2023 pada hutan yang berada di hutan yang berada di Gunung Slamet dan Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga yang berada di sekitar kawasan hutan dan area budidaya. Desa Serang terletak pada ketinggian tempat terendah 650 mdpl dan tertinggi 1650 mdpl. Suhu udara terendah 16⁰C tertinggi 28⁰C. Kondisi wilayah datar 30 %, miring 45 % dan berbukit 25 %.

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data persepsi kenyamanan masyarakat dapat diukur dengan kuesioner mengenai pandangan masyarakat. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik pengumpulan data kuisisioner dilakukan melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan. Bentuk pertanyaan

pada penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, yang dimana tidak ada alternatif jawaban. Responden hanya akan memilih salah satu jawaban yang ada. Kuesioner di berikan kepada warga di dekat hutan dan area budidaya tanaman pertanian di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Responden berjumlah 50 orang secara acak yang didapat dari masyarakat dengan kriteria sebagai berikut :

1. berumur \geq 18 tahun, karena pada umur tersebut umumnya sudah dapat berpikir secara logika.
2. Masyarakat yang sudah bertempat tinggal disekitar hutan selama 10 tahun.
3. Masyarakat yang mengerti mengenai mengenai peran dan fungsi hutan.
4. Bisa membaca dan menulis.

Analisis Data

Cara penilaian Kuesioner terhadap persepsi kenyamanan masyarakat berdasarkan sistem penilaian skala *Likert*. Skala *Likert* tergambarakan melalui skor dalam setiap item kuesioner yang digunakan. Rentang skor Skala *Likert* pada setiap item kuisisioner adalah mulai dari 1 hingga 5. Arti skor Skala *Likert* pada setiap item kuisisioner adalah sebagai berikut.

- | | |
|------------------------|--------|
| 1. Sangat Nyaman | Skor 5 |
| 2. Nyaman | Skor 4 |
| 3. Cukup Nyaman | Skor 3 |
| 4. Tidak Nyaman | Skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Nyaman | Skor 1 |

Teknik analisis data pandangan masyarakat menggunakan skoring dengan menghitung presentase. Penentuan presentase menggunakan rumus dan langka-langlah sebagai berikut :

$$\text{Kategori} = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Menentukan Nilai Harapan (NH), nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan item pertanyaan dengan skor tertinggi.
2. Menghitung Nilai Skor (NS), nilai ini merupakan rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian.

Setelah perhitungan presentase dilakukan dilanjutkan dengan penafsiran data dengan kriterian penilaian. Kriteria penilaian sebagai berikut :

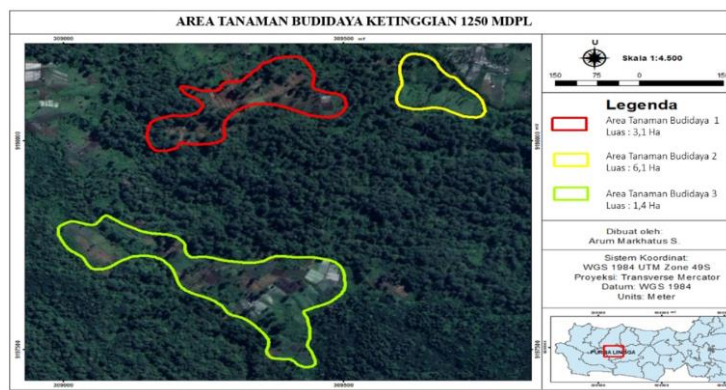
Tabel 1. Interval Penilaian

No	Persentase Kategori Kenyamanan	Penilaian
1.	81%-100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Kurang
5.	0%-20%	Buruk

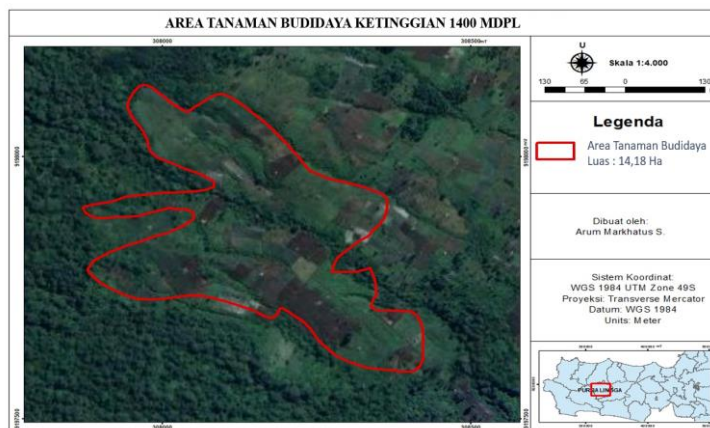
HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Hutan dan Tanaman Budidaya

Luasan hutan lindung yang berada pada lereng timur Gunung Slamet pada tahun 2015 tercatat sebesar 20.928,01 Ha (KPH Banyumas Timur). Menurut Christian, et all (2022) Hutan lindung yang berada pada Gunung Slamet memiliki fungsi seperti untuk mengatur sistem air, mencegah banjir, pengendalian erosi, dan menjaga kesuburan tanah. Pada penelitian ini, berdasarkan pengamatan melalui metode arcGIS yang dapat dilihat pada gambar 1. dan gambar 2. terdapat area budidaya. Menurut (Oksana, Irfan, & Huda, 2012), kerusakan hutan cenderung disertai dengan menurunnya tutupan hutan, seperti contohnya perluasan areal pertanian atau perkebunan. Pada penelitian ini hutan lindung terdapat pepohonan seperti pohon klimasawah (*Pornetia sp*), pohon pasang (*Litsea cf bindenia*), dan pohon gembirung (*Astronia spectabilis*). Pada area budidaya pertanian terdapat tanaman seperti tanaman wortel (*Daucus carota*), tanaman kentang (*Solanum tuberosum*), tanaman daun bawang (*Allium fistulosum*), dan tanaman cabai (*Capsicum frutescens*) di ketinggian 1250 mdpl dan 1400 mdpl pada penelitian ini luas area sebagai berikut.



Gambar 1. Area tanaman budidaya ketinggian 1250 mdpl



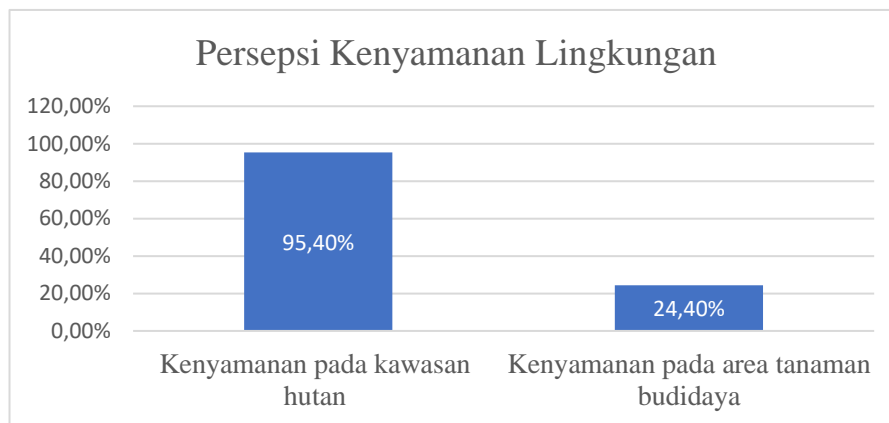
Gambar 2. Area tanaman budidaya ketinggian 1400 mdpl

Tingkat Kenyamanan Masyarakat disekitar Hutan

Menurut Nor (2021), kenyamanan merupakan segala sesuatu yang menunjukkan bahwa kesesuaian dalam penggunaan ruang atau tempat yang berisikan mengenai suasana, bentuk, cahaya, dan lainnya. Menurut (Putri, 2022), Kenyamanan secara mendasar berkaitan dengan faktor-faktor yang menunjang keselamatan dan keamanan orang-orang yang berada didalam tempat atau ruang. Menurut Suban (2017), secara sederhana bahwa

kualitas lingkungan hidup dapat menentukan daya dukung yang optimal pada masyarakat. Oleh karena itu kenyamanan dapat menunjukkan kualitas hidup masyarakat disuatu wilayah. Kenyamanan yang dapat dirasakan masyarakat ditimbulkan oleh lingkungan yang sehat dan bersih serta memiliki akses dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Saputri, Setiawan, Iswandaru, & Banuwa, 2020).

Pada penelitian ini, hasil kuisioner persepsi kenyamanan masyarakat mengenai Kawasan hutan dan area tanaman budidaya pertanian yang terletak pada hutan lindung Desa Serang Purbalingga dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Responden pada penelitian ini berumur antara 22 tahun sampai 60 tahun. Grafik mengenai persepsi kenyamanan masyarakat sebagai berikut:



Grafik 1 Skor Kenyamanan Masyarakat di sekitar hutan

Berdasarkan grafik 1. Data persepsi kenyamanan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar hutan yang berisikan kawasan hutan dan area tanaman budidaya. Persepsi kenyamanan masyarakat pada kawasan hutan memiliki skor sebesar 95,40% dengan interval yang terletak antara (80%-100%) dinyatakan persepsi masyarakat sangat baik. Penilaian persepsi kenyamanan masyarakat terhadap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi fisik hutan, keindahan, keamanan, aroma, dan iklim seperti sebagai berikut.

Tabel 2. Faktor Lingkungan Di Sekitar Hutan

No	Faktor	Keterangan
1.	Kondisi Fisik	Lingkungan di sekitar hutan menjadi rindang karena terdapat pepohonan yang dapat mengendalikan pandangan.
2.	Keindahan	Pepohonan yang berada didalam hutan menjadikan lingkungan menjadi teduh Hutan menambah keindahan lingkungan yang menjadi hijau dan asri
3.	Keamanan	Pepohonan yang berada di dalam hutan menyerap karbondioksida secara maksimal sehingga bisa memasok oksigen secara maksimal
		Pepohonan yang berada di dalam hutan menyerap air secara maksimal sehingga mencegah erosi
		Pepohonan yang berada di dalam hutan menyerap air secara maksimal sehingga mencegah banjir di daerah hilir
4.	Aroma	Keberadaan hutan menjaga ekosistem sehingga hewan tidak turun ke pemukiman Hutan menjadikan udara menjadi segar pada pagi hari

5.	Iklim	Hutan dapat menstabilkan suhu lingkungan disekitarnya
		Hutan dapat menstabilkan kelembaban lingkungan disekitarnya

Berdasarkan grafik 1. pada persepsi kenyamanan masyarakat terhadap area budidaya pertanian yang berisikan tanaman wortel (*Daucus carota*), tanaman kentang (*Solanum tuberosum*), tanaman daun bawang (*Allium fistulosum*), dan tanaman cabai (*Capsicum frutescens*) memiliki skor sebesar 24,40% dengan interval yang terletak antara (21%-40%), dinyatakan bahwa persepsi kenyamanan masyarakat kurang baik. Penilaian persepsi kenyamanan masyarakat terhadap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi fisik hutan, keindahan, keamanan, aroma, dan iklim seperti tabel 2.

Tabel 2. Faktor Lingkungan di Sekitar Tanaman Budidaya

No	Faktor	Keterangan
1.	Kondisi Fisik	Terdapat perubahan kondisi hutan yang merubah pepohonan menjadi tanaman budidaya berpotensi menyebabkan perubahan lingkungan sekitar menjadi lingkungan gersang.
2.	Keindahan	Perubahan hutan menjadi area budidaya pertanian menyebabkan berkurangnya keasrian lingkungan disekitarnya
3.	Keamanan	Perubahan hutan menjadi area pertanian dapat berpotensi menyebabkan tanah longsor
		Perubahan hutan menjadi area budidaya dapat mengurangi penyerapan air sehingga dapat menyebabkan banjir
		Perubahan hutan menjadi area pertanian dapat merusak ekosistem sehingga dapat berakibat pada turunnya hewan ke pemukiman
4.	Aroma	Perubahan hutan menjadi area pertanian akan mengurangi kesegaran lingkungan.
5.	Iklim	Perubahan hutan menjadi area pertanian akan merubah suhu pada lingkungan sekitarnya sehingga dapat memperparah pemanasan global.
		Perubahan hutan menjadi area pertanian dapat meningkatkan kelembaban pada lingkungan sekitarnya sehingga menyebabkan dinding rumah cepat berjamur.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyana, 2016), hutan seperti hutan kota Lina Metro yang terbentuk dari sekumpulan vegetasi pohon seperti pohon bungur, pohon kemiri, pohon jati, pohon bidara, pohon tembesi, pohon matoa, dan lainnya dapat mempengaruhi suhu, kelembaban, arah angin dan lain-lain sehingga dapat memberikan persepsi kenyamanan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Menurut (Effendy & Aprihatmoko, 2014), menyatakan bahwa penutup kanopi pada pepohonan dapat memberikan naungan yang dapat menghalangi sinar matahari serta mereduksi suhu udara di lingkungan menjadi sejuk. Serta dihubungkan dengan kenyamanan menurut (Hayati, Sitorus, & Nurisjah, 2013), pada kondisi dimana banyak vegetasi pohon pada hutan kota yang memiliki kerapatan kanopi yang tinggi akan mempengaruhi iklim mikro dan kenyamanan lingkungan. Sejalan dengan pernyataan diatas, menurut (Sulistiyana, Yuwono, & Rusita, 2017) adanya vegetasi membuat lingkungan menjadi nyaman karena dapat memodifikasi iklim mikro disekitarnya.

KESIMPULAN

Persepsi kenyamanan masyarakat terhadap hutan lindung yang berisikan pepohonan memiliki skor sebesar 95,40% dengan interval yang terletak antara (80%-100%) dinyatakan persepsi masyarakat sangat baik. Pada persepsi kenyamanan masyarakat terhadap tanaman budidaya pertanian memiliki skor sebesar 24,40% dengan interval yang terletak antara (21%-40%), dinyatakan bahwa persepsi kenyamanan masyarakat kurang.

REFERENSI

- Ali, Yashinta, & Hartoyo, Hartoyo. (2021). Karakteristik Sosiologis Masyarakat Perambah Hutan Register 45 Sungai Buaya. *Jurnal Sociologie*, (1), 1–15.
- Ayuningtyas, Defvy. (2022). *Degradasi Dan Deforestasi Hutan Didaerah Kalimantan Timur*.
- Bella, Husnul Muna, & Rahayu, Sri. (2021). Alih Fungsi Lahan Hutan Menjadi Lahan Pertanian Di Desa Berawang, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah. *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1), 88–91.
- Effendy, Sobri, & Aprihatmoko, Ferdy. (2014). Kaitan Ruang Terbuka Hijau Dengan Kenyamanan Termal Perkotaan. *Agromet*, 28(1), 23–32.
- Hayati, Jamilah, Sitorus, Santun R. P., & Nurisjah, Siti. (2013). Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Dengan Pendekatan Kota Hijau Di Kota Kandangan. *Tataloka*, 15(4), 306–316.
- Oksana, Oksana, Irfan, Mokhammad, & Huda, Uiyal. (2012). Pengaruh Alih Fungsi Lahan Hutan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap sifat Kimia Tanah. *Jurnal Agroteknologi*, 3(1), 29–34.
- Putri, Seftia Rahayu. (2022). *Analisis Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Di Jalan Hr. Soebrantas Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Rambaradellangga, Arrayng, Herlina, Ninuk, & Ariffin, Ariffin. (2019). Analisis Kemampuan Rth Dalam Mereduksi Co2 Dan Suhu Udara Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kenyamanan Kampus Universitas Brawijaya. *J. Produksi Tanaman*, 6(10), 2482–2490.
- Rosianty, Yuli, Lensari, Delfy, & Handayani, Pini. (2019). Pengaruh Sebaran Vegetasi Terhadap Suhu Dan Kelembaban Pada Taman Wisata Alam (Twa) Pundi Kayu Kota Palembang. *Sylva: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 7(2), 68–77.
- Saputri, Naresha Praditya, Setiawan, Agus, Iswandar, Dian, & Banuwa, Irwan Sukri. (2020). Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Di Universitas Lampung. *Seminar Nasional Konservasi 21 April 2020*, 100.
- Sulistyana, Maria Immaculata C. D. W. I. (2016). *Kenyamanan Hutan Kota Linara Berbasis Kerapatan Vegetasi, Iklim Mikro Dan Persepsi Masyarakat Di Kota Metro Provinsi Lampung*.
- Sulistyana, Maria Immaculata C. Dwi, Yuwono, Slamet Budi, & Rusita, Rusita. (2017). Kenyamanan Hutan Kota Linara Berbasis Kerapatan Vegetasi, Iklim Mikro Dan Persepsi Masyarakat Di Kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 78–87.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).